

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kodratnya manusia adalah makhluk individual dan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu melakukan interaksi dengan manusia lain. Dalam berinteraksi manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan dunia sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis secara terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah perilaku guna mendapat hubungan yang lebih serasi antara dirinya dengan lingkungan dimana ia berdiam atau tinggal.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Kemampuan penyesuaian diri inilah yang membantu siswa dalam berhubungan dengan orang lain. Jika siswa tidak memiliki keterampilan sosial akan menyebabkan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan dan cenderung berperilaku yang kurang normatif.

Siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai peranan penting dalam penyesuaian. Hal ini disebabkan siswa

yang rata-rata berada pada umur 12-15 tahun sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak mau bergantung pada orangtua, akan tetapi pada saat yang sama ia takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperolehnya pada masa kanak-kanak.

Di sekolah, siswa dibina mengembangkan sikap secara baik. Bila siswa memiliki sikap yang baik dengan sendirinya suasana pergaulan di sekolah maupun di kelas, akan menjadi baik. Sebaliknya bila siswa memiliki sikap negatif, maka suasana pergaulan yang diciptakan menjadi kurang atau tidak menyenangkan. Sikap siswa dalam pergaulan antar sesama yang mengarah pada hal positif dan interaksi yang baik memberikan suatu harapan akan adanya penyesuaian diri siswa yang baik. Namun seringkali pengalaman memperlihatkan hal yang berbeda. Ada saja penyimpangan yang dapat mempengaruhi proses komunikasi antar pribadi, sehingga menjadi kurang efektif. penyesuaian siswa dalam pergaulan dengan sesamanya terkadang kurang diterima atau saling bertentangan sehingga dapat menghambat proses penerimaan sikap siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain, faktor tingkat kemampuan akademik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Faktor tersebut dapat menciptakan kelompok-kelompok kecil dalam pergaulan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat menimbulkan persaingan yang kurang sehat bahkan saling merendahkan satu sama lain, meremehkan dan saling mengejek antara satu dengan yang lain, yang dapat

menimbulkan permusuhan yang pada gilirannya kelompok siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah merasa tersingkir dan terisolir sehingga mengalami kesulitan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Terciptanya kelompok kecil ini dapat memberi pengaruh yang kurang baik terhadap suasana pergaulan diantara mereka, terutama pergaulan antara siswa yang berlangsung dalam kelas. Kurang harmonisnya suasana pergaulan yang tercipta seperti ini dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar yang mungkin lebih banyak dirasakan siswa/siswi yang merasa dirinya terisolir dan tersingkirkan.

Data awal yang diperoleh penulis melalui kegiatan pengamatan awal selama berada di SMP Negeri 4 Kupang menunjukkan adanya gejala hubungan yang kurang harmonis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, kekurang harmonisan hubungan tersebut diperlihatkan dengan terbentuknya kelompok-kelompok siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kelompok-kelompok siswa tersebut memperlihatkan adanya persaingan antar kelompok yang satu dengan yang lainnya sehingga timbullah usaha untuk saling bersaing, saling meremehkan, dan saling mengejek antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Kupang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul hubungan antara penyesuaian diri dan pergaulan dengan teman sebaya pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan antara penyesuaian diri dan pergaulan dengan teman sebaya pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan pergaulan dengan teman sebaya pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan pengawasan di sekolah demi terciptanya pergaulan dan penyesuaian diri antara siswa/siswi di sekolah.

b. Bagi Para Guru

Hasil penelitian ini dijadikan bahan acuan yang berarti bagi para guru untuk memperhatikan pergaulan dan penyesuaian diri siswa di

sekolah sehingga dapat memahami bagaimana siswa menerima teman sebaya di lingkungan sekolah.

c. Bagi Konselor Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan layanan bimbingan di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan penyesuaian diri dan pergaulan antara siswa.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam menangani masalah penyesuaian diri siswa dan pergaulan teman sebaya.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini merupakan informasi yang berguna bagi siswa agar mengetahui betapa pentingnya penyesuaian diri dan pergaulan teman sebaya sehingga siswa-siswi terhindar dari rasa rendah diri dan kurang percaya diri yang dapat mengganggu perkembangan kehidupan sosial mereka.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Sugiyono (2013:42), menyatakan bahwa ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih berfokus pada objek yang diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi lingkup penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri (X)

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya (Y)

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Kupang pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi yakni 25 orang siswa-siswi kelas VIII-B SMP Negeri 4 Kupang pada tahun pelajaran 2015/2016.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada SMP Negeri 4 Kupang yang beralamat di Jl. Alfonsius Nisnoni No. 19 Kupang.

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Februari sampai Mei 2016.

E. Penegasan Konsep

Dalam kehidupan sehari-hari, Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak-mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan. Berikut ini adalah pengertian penyesuaian diri menurut para ahli :

1. Penyesuaian Diri

Menurut Kartono (2002:22), penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya.

Menurut Willis (2010:22), penyesuaian diri adalah kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya tersebut.

Menurut Haryadi (1998:121), penyesuaian diri adalah kemampuan siswa dalam menerima dan memahami diri, kemampuan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif, kemampuan bertindak sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, serta memiliki perasaan yang aman.

Menurut Fatimah (2006:119), penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu aspek penyesuaian diri dan aspek penyesuaian sosial.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, maka peneliti menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar di lingkungan sekolah, baik secara jasmani, pengetahuan sosial maupun kemampuan dalam menerima dan memahami diri, kemampuan menilai lingkungan, kemampuan bertindak serta memiliki perasaan yang aman.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah kemampuan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 dalam menerima dan memahami diri, mampu menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya, mampu bertindak sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya serta memiliki perasaan yang aman di lingkungan ia berada.

2. Pergaulan Teman Sebaya.

Menurut (Slavin:1990), pergaulan teman sebaya adalah persahabatan yang menyenangkan dan harmonis juga melaporkan tingkat harga-diri yang lebih tinggi, kurang kesepian, memiliki keterampilan keterampilan sosial yang lebih matang, dan bertindak lebih baik di sekolah dari pada remaja yang kurang dalam berteman.

Menurut Erikson (2003) , pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor dalam pembentukan identitas. Pada hakikatnya, hubungan teman sebaya mampu meningkatkan hubungan sosial remaja. Dalam kelompok teman sebayalah, remaja mendapatkan dukungan dan perhatian yang mereka inginkan. Persamaan umur menjadikan mereka lebih bisa menerima pendapat satu sama lain dan mereka memiliki perspektif yang hampir sama.

Menurut Parker (2008:21), pergaulan teman sebaya memiliki beberapa aspek yaitu aspek pengakuan dan kepedulian, kebersamaan, bantuan dan pendampingan dan hubungan yang intim.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti mendefinisikan pergaulan teman sebaya adalah kelompok orang yang memiliki ciri-ciri dalam berpenampilan, berbuat, kemampuan berpikir, serta sikap dan perasaan yang sama.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan pergaulan teman sebaya adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang memiliki kepedulian, kebersamaan, bantuan dan hubungan yang intim yang nyaman baik diluar maupun didalam sekolah.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Arikunto (2006:65), berpendapat bahwa “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa anggapan dasar merupakan titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel, guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian. Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Penyesuaian diri merupakan hal mendasar yang memegang peranan penting dalam pergaulan antara teman sebaya.
- b. Pergaulan teman sebaya merupakan interaksi timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain.

- c. Semakin baik penyesuaian diri siswa di sekolah semakin baik pula pergaulan teman sebaya sebaliknya semakin buruk penyesuaian diri siswa di sekolah maka semakin buruk pula pergaulan teman sebaya di sekolah.

2. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan Natzir (2010:13), bahwa “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”. Arikunto (2006:73), merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

- a. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol menyatakan variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y.

- b. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Berdasarkan penjelasan Arikunto, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Rumusan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “Tidak ada hubungan antara penyesuaian diri dan pergaulan teman sebaya di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”.

b. Hipotesis kerja (H_a)

Rumusan hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara penyesuaian diri dan pergaulan teman sebaya di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”